

**KAJIAN RAGAM PENYULUH INFORMATIF DALAM MENCEGAH ISU NEGATIF  
BIDANG AGAMA HINDU  
(STUDI PROGRAM PENYULUH NON PNS DI SUMATRA SELATAN)**

Oleh:

Untung Suhardi  
Ketut Deni Wiryanthari  
Yan Mitha Djaksana  
I Made Biasa  
I Made Jaya Negara Suarsa Putra

Jurusan Penerangan Agama  
Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Nusantara Jakarta  
Email: [untungsuhardi18@gmail.com](mailto:untungsuhardi18@gmail.com)

**Abstrak**

*The research aims to explain the tasks and functions of the in-depth informative extension that provides the construction of Hindu people in South Sumatra, knowing how to provide information on the Informative counseling program in solving problems that often And the success of the informative counseling program in South Sumatra. This type of research uses a descriptive method of qualitative analysis. Data collection techniques are conducted by interview, observation, and collection of skunder data, while the technical data analysis is done by reducing the data display (data presentation), verification and withdrawal of conclusions. In this study, the authors interviewed 10 informant, 6 non-civil servants, and 4 Hindus in South Sumatra. The results showed that from the informative counselling program, the spiritual Guidance program, the economic program of the general, the National educational Mental program can ward off negative issues that often occur in South Sumatra. There are factors Supporting the implementation of informative outreach program is the support of non-civil servants as well as all the concentrations of Hindus in South Sumatra so that the success of informative extension program runs optimally and is quite good.*

*Keyword: study Program of indormative counseling, can resist negative issues.*

**I. Pendahuluan**

Perkembangan Agama Hindu berdasarkan bukti-bukti arkeologi menurut Retnowati dalam Kajian terhadap Data Arkeologi Antara Abad VII-XV M) ketahui pada sekitar abad VIII-X Masehi di Sumatra Selatan berkembang agama Hindu.

Selain itu, data sejarah yang ada hal lain adalah Jumlah umat Hindu selalu berkembang setiap tahunnya, namun tidak didukung dengan jumlah tenaga pendidik

agama Hindu agar generasi Hindu mendapat pengetahuan yang setara. Dalam hal ini Penyuluh Non PNS mempunyai peran penting dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama Hindu di Sumatra Selatan yang dimana Penyuluh Non PNS merupakan ujung tombak dari program kerja Dirjen Bimas Hindu dalam pengetahuan keagamaan. Penyuluh dalam (Retnaningsih, 2005) memiliki arti sebagai pemberi penerangan, penunjuk jalan, Penyuluh Agama Hindu merupakan ujung tombak dari

sistem pembinaan umat dan sekaligus menjadi agen perubahan terhadap umat Hindu di seluruh tanah air khususnya di Sumatra Selatan.

Terwujudnya kualitas umat tentu harus ditunjang dengan adanya kemampuan penyuluh Non PNS dan juru penerang dalam memberikan pencerahan kepada umat. Sebagai juru penerang dan penyuluh umat Hindu harus mampu kritis dengan kondisi umat, mengingat begitu derasnya arus yang dapat menghayutkan dari hal-hal yang merugikan bagi umat, tantangan untuk umat Hindu dalam mempertahankan Sradha itu bukan suatu hal yang mudah dilakukan sehingga patut diwaspadai agar tetap memperhatikan kaidah-kaidah agama, bahkan umat harus maju dan mampu mengembangkan kehidupan yang sejahtera agar memperoleh kedamaian dalam hidup.

Dalam hal Penerangan dan Penyuluhan Agama Hindu, Penyuluh Agama Hindu Non PNS merupakan ujung tombak Kementerian Agama dalam melaksanakan pendidikan agama di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia saat ini. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 516 Tahun 2003 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Penyuluh Fungsional, Penyuluh Agama mempunyai tugas pokok dan fungsi melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama

kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, Penyuluh Agama baik Penyuluh Agama Fungsional maupun Penyuluh Agama Non PNS memiliki peranan yang sangat strategis dalam rangka membangun mental, moral dan nilai ketakwaan Rencana Strategis 2015-2019 10 masyarakat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang, baik bidang keagamaan maupun pembangunan.

Berbagai upaya peningkatan dan pendalaman materi ilmu keagamaan bagi Penyuluh Agama merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi mengingat tugas Penyuluh Agama adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran agama secara benar kepada masyarakat. Hal ini juga merupakan suatu upaya agar Penyuluh Agama PNS & Non PNS dapat menjawab secara benar dan bijak setiap persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Hal ini merupakan tantangan sebagai penyuluh PNS maupun Non PNS dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama bahwa fungsi penyuluh Agama Hindu dapat dibedakan menjadi empat yang pertama Informatif, yaitu sebagai tempat untuk memperoleh informasi tentang visi, misi, program dan kegiatan Ditjen Bimas Hindu, Kementerian Agama serta isu-isu aktual berkenaan dengan kehidupan keagamaan. Yang kedua Edukatif, yaitu sebagai soko guru yang mendidik umat

sesuai dengan kitab suci Veda dan Susastera Veda lainnya. Ketiga Konsultatif, yaitu sebagai tempat bertanya dan mengadu bagi umat dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah, khususnya masalah keagamaan. Yang terakhir adalah Advokatif, yaitu memberikan pembelaan kepada kelompok sarannya dari ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang dihadapi, baik secara internal maupun eksternal.

Sepatutnya fungsi tersebut dapat berjalan secara seimbang sesuai program yang dijalankan oleh penyuluh Non PNS agar isu-isu negative berkembang di masyarakat. Adapun yang menjadi pokok permasalahan adalah program penyuluhan informatif yang telah ditetapkan dari Ditjen Bimas Hindu dibidang agama dalam pencegahan isu negataif bidang agama, keberhasilan program penyuluhan infomatif bidang agama Hindu yang dilaksanakan oleh penyuluh non PNS untuk 5 Tahun belakangan di Sumatra Selatan.

## **II. Pembahasan**

### **Program Penyuluhan Informatif Ditjen Bimas Hindu dalam Mencegah Isu Negatif**

#### **A. Program Bimbingan Rohani**

Bimbingan rohani yang dibentuk oleh program penyuluhan ini sangat membantu penyuluh Non PNS dalam

melakukan suatu penyuluhan dengan menyampaikan nilai-nilai Agama Hindu kedalam lubuk hati sanubari umat sehingga nilai agama benar-benar merupakan bagian yang integral dalam diri pribadi setiap umat Hindu.

Dalam program bimbingan rohani ini dikenal dengan sebagai berikut :

#### **a. Dharma wacana**

Kata dharma berasal dari kata dhr yang berarti menjinjing, memelihara, memangku, mengatur. Jika kata dharma dapat berarti sesuatu yang mengatur atau memelihara dunia beserta semua makhluk. Hal itu dapat pula berarti ajaran-ajaran suci yang mengatur, memelihara atau menuntun umat manusia untuk mencapai kesejahteraan jasmani dan ketentraman batin. (Dharma, 2014). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia arti Wa.ca.na. n 1 komunikasi verbal; percakapan; 2 ling keseluruhan tutur yang merupakan suatu bahasa terlengkap yang di realisasikan di bentuk karangan/laporan utuh, seperti novel, buku, kemampuan/prosedur berfikir secara sistematis; kemampuan/proses, memberikan pertimbangan berdasarkan akal sehat; 5 pertukaran ide secara verbal:-langsung kutipan wacana yang sebenarnya dibatasi oleh ontonasi/pungtuasi; pembeberan wacana yang tidak mementingkan waktu dan penutur, berorientasi pada pelaku dan seluruh bagiannya diikat secara logis: penuturan wacana yang mementingkan

urutan waktu dituturkan oleh orang pertama/ketiga dalam waktu tertentu, berorientasi pada pelaku dan seluruh bagiannya diikat secara kronologis.(Retnaningsih, 2005). Dengan istilah Dharma Wacana dimaksud sebagai metode penerangan Agama Hindu yang diberikan secara umum kepada umat hindu sesuai dengan sifat, tema,bentuk jenis kegiatan keagamaan yang dilaksanakan menurut desa tempat, kala waktu, dan patra keadaan (Arya, 2018).

Tujuan Dharma Wacana bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan Hindu di kalangan masyarakat hindu dalam rangka meningkatkan sradha dan bhakti sebagai pengalaman ajaran agama (Sivanda, 2003). Bahasa Dharma Wacana sangat baik apabila disampaikan melalui ungkapan bahasa yang mudah dimengerti, dihayati, dan siresapi oleh hadirin. Mampu memukau dan dihadiir penggunaan istilah-istilah asing, kecuali belum atau tidak ada padananya dalam Dharma Wacana disamping bahasa indonesia yang baik dan benar dapat juga dipakai bahasa daerah setempat. Bimbingan atau pembinaan dibidang agama diarahkan untuk mampu meningkatkan kualitas umat beragama. (Kinasih, 2016).

#### b. Dharma Tula

Dalam pelaksanaan Dharma Tula ini memberikan kesempatan kepada para peserta diskusi untuk menyampaikan apa

yang menjadi permasalahan dalam kehidupan beragamanya, Dharma Tula ini adakan secara mandiri melibatkan semua potensi terutama generasi muda, menampilkan topik tertentu untuk kemudian dibahas bersama atau dalam kelompok yang ada.

Materi dharma tula akan sangat baik apa bila dapat di ambil diketengahkan dari jenis materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman serta permasalahan yang di hadapi oleh kelompok yang akan membahasnya. Misalnya dalam kelompok remaja dapat diketengahkan materi ajaran agama hindu yang berkaitan dengan kehidupan dan permasalahan remja (kepemudaan).

Dengan demikian metode dharma tula akan diharapkan mencapai sasaran. Sedangkan pelaksanaannya dapat dikaitkan dengan kegiatan menyambut/merayakan hari-hari raya keagamaan, seperti Saraswati, Galungan, Kuningan, Siwaratri, Nyepi dan sebagainya. Untuk tidsk banyak menyita waktu dapat di laksanakan setelah selesainya persembahyangan bersama atau pada hari-hari libur yang khusus dimanfaatkan untuk itu. Media penyiaran yang akrab dengan metode dharma tula akan diajak untuk membuka cakrawala berfikirnya, sehingga apa yang menjadi pemasalahannya selama ini dapat terjawab. (Senjaya, 2018).

#### c. Mimbar Agama Hindu

Mimbar Agama Hindu merupakan acara religi yang biadanya tayang stasiun televisi TVRI, setiap hari rabu pada pukul 09.-09.30 WIB. Dan di dalam program ini tentunya berisi tentang dialog yang membahas mengenai ajaran-ajaran agama Hindu, membahas masalah sehari-hari dan solusinya dalam perspektif agama Hindu, membahas pula tentang petunjuk dan pencerahan yang berlandaskan susastra Hindu, serta membahas topik-topik yang berbeda seputar kehidupan umat Hindu. Selain itu, dalam acara ini juga dipandu oleh seorang host, yang selalu memandu jalannya acara. Selain host, juga terdapat talent. Talent ini biasanya terdiri dari dua tau tiga orang yang menjadi peraga atau sebagai pemeran seseorang yang bertanya langsung dan menginginkan atau membutuhkan wejangan, petuah, atau pengetahuan dari sang narasumber.

#### d. Percikan Dharma

Percikan Dharma merupakan program acara religi yang tayang di stasiun televisi RCTI setiap hari Selasa pada jam 04.00-04.30 WIB. Program ini dikemas dengan isi/materi yang berbentuk *talkshow* yang didalamnya juga disertai dengan pembacaan sloka-sloka terkait dengan *topic*/tema yang dibahas. Dalam setiap episode selalu menyuguhkan tema yang berbeda-beda, bahkan tidak hanya terfokus pada unsur religious saja tetapi juga membahas antara kehidupan sehari-hari dan

kaitannya dengan religiusitas dan juga spiritualitas.

Program Percikan Dharma berisi tentang dialog yang membahas mengenai ajaran-ajaran agama Hindu, membahas masalah sehari-hari dan solusinya dalam perspektif agama Hindu, membahas pula tentang petunjuk dan pencerahan yang berlandaskan susastra Hindu, serta membahas topik-topik yang berbeda seputar kehidupan umat Hindu.

#### e. Dharma Yatra

Dharma yatra identik dengan tirta yatra artinya perjalanan atau ziarah jadi dharma yatra yaitu, perjalanan dalam melaksanakan dharma seperti berkunjung ke pura untuk bersembahyang bersama, semadhi ngayah ( kerja bakti) guna meningkatkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama hindu. Dalam hal ini dipertegas oleh salah satu narasumber yang penulis wawancarai, Gede Putra mengatakan:

“Program bimbingan rohani yang sudah terbentuk sangat membantu sekali bagi kami dalam melaksanakan penyuluhan dan membantu kami dalam melakukan pencegahan isu negatif, dengan terus memberikan pemahaman-pemahaman yang positif, informasi-informasi yang positif agar umat hindu tidak mudah terprovokasi akan isu-isu yang terjadi di masyarakat. Karena memang umat hindu disini sangat antusias dalam mendengarkan dan memberikan timbal balik yang positif. Karna jika hanya penyuluhan yang kami lakukan hanya melalui

dharma wacana saja maka yang pasti tidak akan ada timbal balik dari masyarakat sekitar. sehingga dengan adanya bimbingan rohani ini penyuluh tidak hanya melalui dharma wacana saja melakukan penyuluhannya, tetapi bisa melalui dharma tula, mimbar agama hindu, percikan dharma, dan juga tirta yatra". (wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2019).

Hal ini juga senada dengan yang dibicarakan oleh nasasumber yang penulis wawancarai Wayan Sugiyanto dalam kesempatannya mengatakan:

"Sekarang dengan terbentuknya bimbingan rohani ini bisa sangat membantu kami dalam melakukan penyuluhan karna tidak hanya melalui dharma wacana saja kami bisa melakukan penyuluhan tetapi juga dengan melakukan penyuluhan melalui dharma tula sih yang sering kami lakukan baik untuk kumpulan anak- anak, remaja dan kalangan dewasa dan kami sangat senang, karena kami di sambut dan di respon dengan baik oleh umat sekitar dan juga dapat respon timbal balik yang positif dari umat." (wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang penulis lakukan, bahwa dengan adanya program bimbingan rohani ini sangatlah membantu penyuluh yang ada di Sumatra Selatan dalam melaksanakan tugasnya. Pemikiran ini juga didasarkan menurut pendapat Shannon dan Weaver yaitu teori komunikasi informatif (Mulyana, 2003). Dalam mencapai tujuan

baik menyampaikan informasi tentang kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh serta pemahaman tentang keagamaan yang bersifat positif, sehingga mendapat respon timbal balik yang positif juga dari umat yang ada di Sumatra Selatan. Penyuluh di Sumatra Selatan sebagai pembimbing umat berupaya sekali selalu melaksanakan program bimbingan rohani ini dengan sebaik mungkin dan mewujudkan umat untuk tidak mudah terpengaruh dengan isu-isu yang negatif yang terjadi saat ini. Karena dari setiap program yang dilaksanakan oleh penyuluh sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yaitu mencegah isu negatif yang sering terjadi saat ini. Bahwa dapat disimpulkan disini penyuluh informatif yaitu penyuluh Non PNS mendukung penuh dan mensupport penuh terkait dengan program bimbingan rohani yang dibentuk oleh ditjen bimas hindu.

## **B. Program Ekonomi Keumataan**

Ekonomi menyangkut berbagai kebutuhan manusia dan berbagai sumber. Keinginan dan kebutuhan manusia tidak terbatas. Dengan demikian ilmu ekonomi berusaha menerangkan bagaimana memenuhi kebutuhan masyarakat sebanyak mungkin dengan jumlah sumber-sumber yang terbatas. Sumber daya ekonomi mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia (SDM) mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan kedalam proses produksi.

Pengertian kedua dari SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja, mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pendayagunaan SDM untuk menghasilkan barang atau jasa dipengaruhi oleh dua faktor: 1.) yang mempengaruhi jumlah dan kualitas SDM tersebut, dan 2) faktor dan kondisi yang mempengaruhi pendayagunaan SDM tersebut (Afrida, 2003). Dari berbagai fakta yang ada, institusi umat Hindu masih jauh tertinggal baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, maupun pemberdayaan ekonomi. Kesadaran untuk membangun sistem pendanaan berkelanjutan terus dicoba dan diformulasikan namun belum menemukan pola yang dapat diterapkan. Selain itu Parisada Hindu Dharma Indonesia sebagai majelis tertinggi agama Hindu juga berjalan tanpa dukungan logistik yang memadai.

Organisasi kita masih mengandalkan donasi yang terbatas dari individu-individu tertentu yang tidak terjamin kesinambungannya. Kondisi ini menyebabkan pelayanan keumatan menjadi sangat tidak optimal, masih jauh dari target-target yang diharapkan. Untuk itu, Parisada Hindu Dharma Indonesia mengeluarkan Bhisama Sabha Pandita nomor:

01/Bhisama/Sabha Pandita Parisada Pusat/X/2002 tentang dana punya. Bhisama ini mengandung pokok-pokok bahwa dana punya merupakan salah satu ajaran agama Hindu yang harus ditaati oleh seluruh umat Hindu sebagai suatu kewajiban suci.

Untuk menindaklanjuti yang begitu luhur tersebut, dalam Pesamuan Agung Parisada Pusat tahun 2005 di Lampung, dikeluarkan Keputusan Pesamuan Agung Parisada nomor: 010/Kep/P.A. Parisada/VII/2005 tentang Dharma Dana Nasional. Selanjutnya, dalam Mahasabha IX Parisada Hindu Dharma Indonesia tahun 2006 di Jakarta, terbit Ketetapan Nomor: IV/TAP/M. Sabha IX/2006 tentang Dharma Dana Nasional sebagai tindak lanjut keputusan Pesamuan Agung 010/Kep/P.A. Parisada/VII/2005 tentang Dharma Dana Nasional.

Kemudian untuk mendukung program Dharma Dana Nasional di daerah Sumatra Selatan ada beberapa program ekonomi keumatan yang dilakukan. Seperti yang disampaikan oleh Gede Saputra yang dalam kesempatannya mengatakan:

“Untuk menjaga kesetabilan ekonomi keumatan yang ada di Sumatra Selatan ada beberapa program yang sudah berjalan, membiasakan umat untuk berdana punya setiap persembahyangan. Ada juga penyewaan lahan yang dikelola oleh masyarakat Hindu kemudian hasilnya digunakan untuk merenovasi bangunan pura, melengkapi sarana prasarana

pasraman dan lain sebagainya. Ditambah dengan adanya koperasi simpan pinjam dengan bunga rendah diharapkan bisa menjaga kesetabilan ekonomi keumatan yang ada di Sumatra Selatan” (wawancara pada tanggal 22 Mei 2019).

Dengan hal ini penulis dapat simpulkan, untuk menjaga kesetabilan ekonomi keumatan pemerintah dalam hal ini Parisada Hindu Dharma Indonesia harus dibantu dengan ekonomi kreatif yang dikembangkan oleh umat itu sendiri, sehingga tidak ada ketergantungan dengan pemerintah pusat. Dengan kebutuhan ekonomi umat yang sedikit demi sedikit terpenuhi maka akan sangat membantu mengurangi isu negatif yang terjadi dilingkungan masyarakat pada saat ini.

### **C. Program Pembinaan Mental Edukasi Kebangsaan**

Wawasan kebangsaan mengutamakan kepada seluruh bangsa agar menempatkan persatuan, kesatuan serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan. Diharapkan manusia indonesia sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa. Sehubungan dengan itu hendaknya dipupuk penghargaan terhadap martabat manusia, cinta kepada Tanah Air dan bangsa, demokrasi dan kesetiakawanan sosial.

Wawasan kebangsaan mengembangkan persatuan indonesia sedemikian rupa

sehingga asas Bhineka tunggal Ika di pertahankan. Persatuan tidak boleh mematikan keaneka dan wawasan kebangsaan dalam kerangka NKRI kemajemukan. tidak boleh menjadi pemecah belah tetapi menjadi hal yang memperkaya persatuan. Wawasan Kebangsaan tidak memberi tempat pada patriotisme yang picik. Seperti yang diamanatkan ialah agar para warga membina dengan jiwa besar dengan setia cinta akan Tanah Air, tetapi tanpa kepicikan jiwa. Cinta Tanah Air dan Bangsa selalu sekaligus diarahkan pada kepentingan seluruh umat manusia yang saling berhubungan dengan berbagai jaringan antar ras, antar bangsa, dan antar negara. Hal ini senada dengan yang di sampaikan oleh salah satu narasumber yang penulis wawancarai, Wayan Sugiyanto mengatakan:

“Peran pembinaan dalam edukasi kebangsaan selalu mengikut sertakan bahwa wawasan kebangsaan agar seluruh umat paham pentingnya memahami dan menjaga bhineka tunggal ika, karena itu menurut saya bahwa dengan memahami bagaimana wawasan kebangsaan dengan mengembangkan persatuan indonesia saya rasa udah cukup jelas lah ya, bahwa Bhineka Tunggal Ika itu adalah lambang kebangsaan kita berbeda-beda tapi tetap satu. Maka dari itu lah kita sebagai umat hindu jangan mudah terpengaruh dalam keadaan apapun seperti isu-isu yang terjadi pada saat ini. Apa lagi kita dengan yang bermasyarakat yang jumlahnya tidak begitu banyak dan akan sangat mudah terpengaruh

dalam isu-isu negatif yang terjadi.”  
(wawancara pada tanggal 22 mei  
2019)

Dalam hal ini pun senada dengan yang di  
katakan oleh narasumber penulis Komang  
Mertayasa mengatakan :

“Pembinaan mental edukasi ini  
sangat lah penting bagi menambah  
wawasan kebangsaan agar seluruh  
umat bisa menjaga yang namanya  
bhineka tunggal ika, meskipun  
berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan  
ktita. Dan maka dari itu program  
pembinaan mental edukasi ini pun  
bisa membantu penyuluh dalam  
memberikan pemahaman-  
pemahaman kepada umat agar  
mental-mental umat kita tidak  
mudah terprovokasisu-isu yang  
sering terjadi saat ini.” (wawancara  
pada tanggal 22 mei 2019)

Mencermati makna wawasan  
kebangsaan tersebut dapatlah dikemukakan  
bahwa Wawasan Kebangsaan Indonesia  
pada hakikatnya dilandasi oleh Pancasila  
sebagai falsafah dan pandangan hidup  
bangsa kita. Dengan wawasan kebangsaan  
yang dilandasi oleh pandangan hidup  
Pancasila, bangsa Indonesia telah berhasil  
merintis menjalani misinya ditengah-tengah  
tata kehidupan didunia. Sehingga Dapat  
dianalisis bahwa pentingnya pembinaan  
mental edukasi didalam lingkungan  
masyarakat sangat lah penting karena  
program pembinaan mental edukasi ini pun  
bisa membantu penyuluh dalam  
memberikan pemahaman- pemahaman  
kepada umat agar mental-mental umat hindu

tidak mudah terprovokasisu-isu yang sering  
terjadi saat ini.

#### **D. Potret Kinerja Penyuluhan bagi Tenaga Penyuluh Di Sumatra Selatan**

Potret kinerja penyuluhan bagi  
tenaga penyuluhan yang ada di Sumatra  
Selatan sudah sangat baik sehingga sampai  
ke masyarakat penyuluh non PNS yang ada  
di plosok-plosok kota palembang Sumatra  
Selatan pun sudah sangat terlihat hasilnya  
maka dari itulah keberhasilan dalam potret  
kinerja penyuluhan yang ada di Sumatra  
Selatan semakin lebih maju karena adanya  
seperti, persiapan penyuluhan, serta strategi  
penyuluhan.

##### **1) Persiapan Penyuluhan**

Persiapan yang harus dilaksanakan  
adalah mengumpulkan data yang akurat  
tentang wilayah dan masyarakat sasaran  
pembinaan. Data tersebut meliputi potensi  
sumberdaya manusia (SDM), pemetaan  
kependudukan dan kelengkapan sarana dan  
prasarana yang ada ditengah-tengah  
masyarakat. Dalam pendataan ini juga  
didata potensi dari kelompok binaan yang  
akan dijadikan sasaran pembinaan.

setelah mengetahui dan mendapatkan  
gambaran akan kondisi masyarakat secara  
menyeluruh, maka baru dapat menentukan  
pilihan kebijakan dan metode dalam  
melaksanakan penyuluhan. Sehingga dapat  
melakukan penyesuaian konsep materi yang  
akan diberikan terhadap kelompok sasaran

pembinaan. Artinya maka akan mudah dalam menyusun rencana kerja operasional.

Sebelum melakukan penyuluhan kepada kelompok sasaran, penyuluh agama hendaknya menyusun terlebih dahulu konsep materi bimbingan yang akan diberikan. Dirancang sesuai kebutuhan, didiskusikan antara sesama penyuluh untuk memberikan koreksi terhadap materi bimbingan tersebut. Diskusi ini juga bertujuan untuk penyempurnaan konsep yang telah di susun tersebut. Selanjutnya penyuluh agama dapat melakukan bimbingan penyuluhan dengan tatap muka langsung dengan masyarakat. Hasil dari evaluasi tersebut dikumpulkan dan dinilai sebagai barometer tingkat keberhasilan penyuluh dalam melakukan penyuluhan. Selanjutnya tentu diwujudkan dalam bentuk laporan konkrit dari penyuluh. Disamping bimbingan dilakukan kepada kelompok-kelompok masyarakat, penyuluh juga bertugas untuk melakukan penyuluhan atau bimbingan untuk individu (perorangan). Dalam hal ini dipertegas oleh salah satu narasumber yang bernama bapak Wayan sugiyanto, mengatakan:

“Sebelum melaksanakan penyuluhan alangkah baiknya kita melakukan persiapan penyuluhan terlebih dahulu, karena jika tidak melakukan persiapan terlebih dahulu maka kita akan susah, gugup sendiri dan susah untuk mencairkan suasana sekitar. Jadi hal yang perlu kita lakukan adalah, pendekatan terlebih dahulu kepada beberapa umat, cari titik

dimana agar apa yang kita sampaikan dapat diterima baik oleh masyarakat dan mendapatkan tanggapan-tanggapan, timbal balik yang positif dari masyarakat setempat lakukan lah persiapan-persiapan terlebih dahulu.” (wawancara tanggal 23 mei 2019).

Dari hasil wawancara yang penulis sajikan maka dapat dianalisis bahwa sebelum melakukan penyuluhan hal yang paling utama ialah melakukan persiapan terlebih dahulu, karena jika sudah mempersiapkan hal-hal yang memang harus disiapkan ketika sedang melakukan penyuluhan maka itu akan sangat membantu penyuluh sekali. Sebelum melakukan penyuluhan kepada kelompok sasaran, penyuluh agama hendaknya menyusun terlebih dahulu konsep materi bimbingan yang akan diberikan. Dirancang sesuai kebutuhan, didiskusikan antara sesama penyuluh untuk memberikan koreksi terhadap materi bimbingan tersebut. Diskusi ini juga bertujuan untuk penyempurnaan konsep yang telah di susun tersebut. Selanjutnya penyuluh agama dapat melakukan bimbingan penyuluhan dengan tatap muka langsung dengan masyarakat.

## **2) Strategi Pelaksanaan Penyuluhan**

Keberhasilan dalam sebuah kegiatan akan banyak ditentukan oleh langkah-langkah sistematis yang di gunakan dalam melaksanakan tersebut. Tidak terkecuali dalam pelaksanaan penyuluhan Agama Hindu di Sumatra Selatan. Untuk

mendapatkan hasil maksimal dalam memberikan pemahaman dan penghayatan kepada masyarakat akan nilai-nilai ajaran Agama Hindu, mutlak dibutuhkan strategi yang tepat.

Strategi yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan ini adalah dengan beberapa pendekatan. Yaitu melalui Pendekatan sosio kultural, pendekatan psikologis, pendekatan psycho religio, pendekatan politis dan beberapa metode.

#### a. Pendekatan Sosio Kultural

Pendekatan ini menggunakan metode pendekatan sosial dan budaya yang berkembang dalam masyarakat. Hal ini diperlukan karena kecendrungan masyarakat Indonesia yang sangat kuat memegang tradisi dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam hal ini tak satupun masyarakat kita yang bisa lepas dari ikatan sosial budaya dalam kesehariannya. Setiap gerak dan lakunya selalu bersandar dan dinilai dari kacamata sistem sosial dan budaya yang berlaku.

Dengan demikian agar bimbingan dapat menyentuh sendi-sendi kehidupan masyarakat, maka kita harus memperhitungkan besarnya pengaruh dari sistem sosial budaya ini.

#### b. Pendekatan psikologis

Masalah kejiwaan adalah masalah yang tidak dapat kita abaikan dalam kehidupan kita. Karena apapun yang diperbuat oleh tiap-tiap individu adalah

merupakan ekspresi langsung maupun tidak langsung dari jiwanya. Sebab tiap-tiap individu mempunyai kecenderungan psikologis yang berbeda. Sehingga dengan memahami kejiwaan dari tiap-tiap individu dan masyarakat, akan sangat berpengaruh positif terhadap keberhasilan sebuah penyuluhan.

#### c. Pendekatan Psycho Religio

Pendekatan ini menggunakan pendekatan jiwa keagamaan. Karena memang fitrah manusia mempunyai dorongan untuk beragama. Dan secara kejiwaan manusia cenderung untuk mempercayai agama. Inilah sifat dasar manusia. Dan sebaliknya agama justru mempengaruhi jiwa seseorang. Dengan arti kata antara agama dan jiwa manusia mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi. Maka tidak heran jika ketika individu jika disentuh hatinya atau jiwanya dengan sentuhan agama, maka jiwa tersebut akan sangat mudah di pengaruhi.

#### d. Pendekatan Politis

Kita tidak bisa menutup mata bahwa dizaman sekarang sulit mencari bidang yang tidak lepas dari masalah politik. Setiap aspek kehidupan masyarakat sudah dipolitisir. Seakan-akan politik mempersempit ruang gerak kebebasan manusia. Terlebih lagi memang ada hal-hal tertentu yang perlu pendekatan politis dalam mengatasi problema tersebut.

Mengingat sedemikian penting perannya, maka penyuluh Agama Hindu perlu di pacu agar mampu mengembangkan kecakapan, pengetahuan, kepribadian dan kepedulian serta menguasai berbagai strategi, pendekatan dan teknik penyuluhan sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggungjawab dan profesional. Dalam mengembangkan kecakapan, kunci pengembangan diri juga perlu diperhatikan serta Penyuluh Agama Hindu di tuntut agar dalam melaksanakan penyuluhan Agama Hindu lebih mendidik menguasai karakteristik masyarakat, sosial, kultural, intelektual dan emosional. (Widyarini, 2009). Sehingga dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dalam memfasilitasi pengembangan potensi masyarakat. Serta untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dan berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan masyarakat.

Masyarakat itu sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Dalam hidup bermasyarakat, manusia senantiasa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dalam usahanya menyesuaikan diri untuk meningkatkan kualitas hidup, karena itu suatu masyarakat sebenarnya

merupakan sistem adaptif karena masyarakat merupakan wadah untuk memenuhi berbagai kepentingan dan tentunya untuk dapat bertahan namun disamping itu masyarakat sendiri juga mempunyai berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi agar masyarakat tersebut dapat hidup terus Identifikasi potensi wilayah yang komprehensif merupakan satu sisi kekuatan strategi Penyuluhan Agama Islam yang sudah dilakukan. Hasil identifikasi ini merupakan modal bagi penentuan strategi berikutnya yakni penyusunan rencana kerja baik tahunan atau lima tahunan.

Selain itu penyusunan program kerja yang runtut bisa memberikan arah yang pasti dalam menentukan materi, teknik, atau metode penyuluhan serta jadwal, waktu dan peserta yang dijadikan sasaran penyuluhan. Disamping itu eksistensi didaerah juga mengambil peran penting dalam proses pelaksanaan penyuluhan Agama Hindu. Ini menjadi salah satu bukti keberhasilan kerja lintas sektoral dalam bidang kepenyuluhan yang layak dijadikan contoh untuk daerah lain. Hal ini yang sama juga diungkapkan oleh narasumber yang bernama Komang Mertayase mengatakan:

“Benar sekali didalam melakukan penyuluhan, kita harus menentukan strategi terlebih dahulu karena jika kita tidak mempunyai strategi dalam melakukan penyuluhan bagaimana kita bisa menguasai keadaan, jika kita tidak memiliki strategi yang matang maka itu akan sangat berpengaruh

terhadap lingkungan masyarakatnya. seperti misalnya ya ini sebagai contoh jika kita sedang menyampaikan pesan dharma tetapi umat tidak mau mendengarkan apa yang kita sampaikan dan malah asik sendiri maka jika kita tidak punya strategi yang kuat maka akan sia-sia yang akan kita sampaikan. Dan jika kita sudah menemukan strategi yang kuat maka hal tersebut akan kita atasi dan kita akan dapat respon timbal balik yang positif dari umat dan masyarakat. (Wawancara 22 Mei 2019).

Menyimak hal diatas dapat dianalisis sebagai berikut, sebelum mempersiapkan tema yang akan di sampaikan penyuluh hendaknya memahami kiat-kiat atau strategi apa yang perlu di persiapkan oleh seorang penyuluh sebelum mengadakan penyuluhan Agama Hindu, agar di terima baik oleh masyarakat yang disuluhnya dan menerima respon timbal balik yang positif dari masyarakatnya adalah ia harus mengenal tempat memberi penyuluhan itu baik situasi kehidupan penduduknya maupun karakternya, kebudayaannya, tingkat pengetahuan agamanya, dan masalah-masalah kehidupan beragama di Sumatra Selatan. Penyuluh menganalisa terlebih dahulu peserta yang dihadapinya, untuk mengetahui latar belakang pengalaman yang mereka miliki dan lambang atau kata mana yang biasa mereka gunakan dalam mengemukakan pikiran dan lain-lain. Dengan demikian, strategi didalam melakukan penyuluhan strategi itu sangat di

butuhkan agar apa yang akan disampaikan bisa terlaksana dengan apa yang di harapkan.

### **3. Dampak Penyuluh Bagi Umat Hindu Di Sumatra Selatan**

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan kepada masyarakat di Sumatra Selatan memiliki efek atau dampak yang sangat besar terhadap perubahan perilaku masyarakat. Kegiatan ini meliputi pemberian penyuluhan tentang bagaimana program bimbingan rohani, program edukasi kebangsaan dan ekonomi keumatan. Dampak kegiatan ini dapat terlihat dari bagaimana masyarakat sudah mulai mengurangi yang namanya percaya terhadap isu-isu yang sering terjadi dan pemikiran-pemikiran positif pun mulai berkembang. Dalam hal ini senada dengan yang narasumber yang penulis wawancarai Ketut Rani mengatakan:

“Dampak dari penyuluh di lingkungan masyarakat termasuk saya sudah sangat bagus dapat kami rasakan dimana mulai terbentuknya pasraman, sanggar tari, serta pola pemikiran kami yang jauh terbuka luas dan lebar dengan berfikir positif, namun masih ada sedikit umat yang menyayangkan bahwa pembinaan kurang efektif karena penyuluhan hanya dilakukan ketika sedang ada kegiatan besar di pura saja. Nah sehingga kami umat hindu di Sumatra Selatan sering memulai kegiatan dengan sengaja mendatangkan penyuluh untuk selalu membina kami.” (wawancara pada tanggal 23 Mei 2019).

Berangkat dari hasil wawancara yang dapat di analisis bahwa perlunya penyuluh yang optimal dalam menjalankan kegiatan atau memberikan Ajaran Agama Hindu kepada umat Hindu yang ada di Sumatra Selatan dengan seperti diterapkannya oleh Umat Hindu di Sumatra selatan mendatangkan penyuluh untuk memberikan Ilmu pengetahuan Agama kepada umatnya. Karena dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh sudah memiliki tugas melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama dan pembangunan Menggunakan bahasa Agama. (Triguna, 2009)

Tahapan ini perlu diketahui oleh penyuluh karena keberhasilan penyampaian pesan Dharma ditentukan oleh kemampuan seorang penyuluh diawali dengan persiapan materi, persiapan Gaya Bahasa, memahami isi, memahami teknik penyampaian pesan Dharma, dalam tahapan pengetahuan ini juga terdapat dampak yang di dapat oleh umat yang mendapatkan penyuluhan. Nilai-nilai yang di dapat oleh seluruh masyarakat Hindu di Sumatra Selatan menjadi tambah wawasan mengenai bidang agama yang menjadi pedoman umat saat menjalankan kehidupan bermasyarakat. Penerapan pola pikir yang positif di Sumatra Selatan setelah adanya penyuluh sudah berubah sedikit demi sedikit, dilihat dari setiap umat saling memberikan ucapan-ucapan baik, pemahaman yang di miliki oleh penyuluh

selalu dituangkan dalam bentuk penyampaian melalui pesan Dharma ini membuat pola pikir masyarakat di Sumatra selatan semakin berdampak yang jauh lebih positif dan berkembang terutama peningkatan Ilmu Agama.

Menyimak hal ini, teori komunikasi klasik yang dicetuskan oleh Shannon dan Weaver, yaitu teori matematis atau teori informasi (teori informatif) yang berkembang Teori yang termasuk ke dalam tradisi sibernetik ini mengkaji bagaimana mengirim sejumlah informasi yang maksimum melalui saluran yang ada. Menyimak uraian ini dapat di simpulkan bahwa perubahan tingkah laku dapat melalui penyampaian pesan Dharma. Sehingga dapat dirasakan oleh umat yang ada di Sumatra selatan. kesadaran umat sudah mulai terbentuk melalui hadirnya penyuluh, tentunya membutuhkan penghidupan dan kehidupan yang diperoleh dengan upaya memperdayakan penyuluh Agama Hindu dan umat yang ada di Sumatra Selatan. Sehingga terjadi kesinambungan antara program yang dilakukan oleh penyuluh dengan Umat Hindu yang ada di Sumatra Selatan. Karena sebagai tugas penyuluh memberikan suluhan kepada Umat Hindu yang ada Di Sumatra Selatan dengan membina umat agar sradha dan baktinya selalu berlandasan Ajaran Agama Hindu dan bertumpuan pada Dharma.

### III. Simpulan

Berdasarkan uraian penulisan ini tertemukan Kajian Ragam Penyuluhan Informatif dalam Mencegah Isu Negatif dalam Agama Hindu (Studi Program Penyuluhan Non PNS di Sumatra Selatan) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program penyuluhan informatif yang telah ditetapkan dari Ditjen Bimas Hindu dibidang agama dalam pencegahan isu negataif, yakni dengan adanya Program Bimbingan Rohani, Program Ekonomi Keumatan dan Program Edukasi Kebangsaan. Agar dapat membantu umat dalam mencegah isu-isu negatif, sehingga penambahan wawasan melalui Program Bimbingan Rohani, Program Ekonomi Keumatan dan Program Mental Edukasi Kebangsaan. Dalam program ini juga dapat merubah sistem sosial, ekonomi dan perubahan tingkah prilaku umat yang ada di Sumatra Selatan. Program ini di respon positif oleh umat hindu yang ada di Sumatra Selatan, banyak sekali umat yang sangat Antusias mengikuti apapun kegiatan yang dilaksanakan dalam program yang telah di lakukan oleh penyuluhan. Dengan adanya program yang di bentuk mampu mengatasi isu negatif yang terjadi saat ini, karna metode yang di sampaikan tidak hanya melalui pesan Dharma tapi juga dengan Bimbingan Rohani,

Ekonomi Keumatan, dan Program Mental Edukasi Kebangsaan dan program ini dapat menangkal isu negatif.

2. Keberhasilan dalam program penyuluhan informatif di bidang agama hindu di Sumatra Selatan Kegiatan penyuluhan yang dilakukan kepada masyarakat di Sumatra Selatan memiliki efek atau dampak yang sangat bagus sekali terhadap perubahan perilaku masyarakat. Seperti bagus dapat kami rasakan dimana mulai terbentuknya pasraman, sanggar tari, serta pola pemikiran kami yang jauh terbuka luas dan lebar dengan berfikir positif, namun masih ada sedikit umat yang menyayangkan bahwa pembinaan kurang efektif karena penyuluhan hanya dilakukan ketika sedang ada kegiatan besar di pura saja. Kegiatan ini meliputi pemberian penyuluhan tentang bagaimana program bimbingan rohani, program edukasi kebangsaan dan ekonomi keumatan. Dampak kegiatan ini dapat terlihat dari bagaimana masyarakat sudah mlai mengurangi yang namanya percaya terhadap isu-isu yang sering terjadi dan pemikiran-pemikiran positif pun mulai berkembang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrida. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (1st ed.; & risnawati L. Khadafi Sofyan, ed.). Jakart: Ghalia Indonesia.
- Arya, G. ketut. (2018). *upaya pendharma wacana dalam mengatasi nilai negatif*

- agama hindu bagi pemula belajar agama hindu (studi pada masyarakat hindu tempek klender)*. Jakarta.
- Dharma, P. H. (2014). *Upadeca Tentang Ajaran-Ajaran Agama Hindu*. Denpasar.
- Kinasih, I. Y. (2016). *Personal Branding Pendharma Wacana Dapat Mempermudah Materi wacana (Studi Dharma Wacana Dalam Kegiatan Hari Suci Purnama Tilem di Pura Agung Tirta Bhwana Bekasi)*. Jakarta.
- Mulyana, D. (2003). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar (I)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Retnaningsih, A. dan S. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indosenisa*. Semarang.
- Senjaya, N. M. M. (2018). *Kajian Program Dharma Tula dapat Memperdalam Srada umat Hindu dalam Kehidupan Masyarakat Heterogenitas DKI Jakarta*. Jakarta.
- Sivanda, sri S. (2003). *Intisari Ajaran Agama Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Sugiyono. (2011). *Metedoligi Penelitian*. Jakarta, Gramedia.
- Triguna, Y. (2009). *Pembentukan kelompok sasaran penyuluhan agama hindu*. Jakarta.
- Widyarini, N. (2009). *Kunci Pengembangan Diri*. Jakarta, Gramedia.